

PERSEPSI MAHASISWA PAI UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN DALAM PEMANFAATAN SMARTPHONE SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muhammad Nuh

SMK Negeri 2 Panyabungan

muhammadnuhtkj@gmail.com

Siti Aisyah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan

sitiaisyah81567@gmail.com

Dewi Fitria

PPM Ar-Rasyid Pinang Awan

tria6880df@gmail.com

Tuti Riani Harahap

Ponpes MA. Nurul Falah Panompuan

tutiharahap284@gmail.com

Article History:

Received: December 05, 2025;

Accepted: February 11, 2026;

Published: October 02, 2026;

Abstract. *This study was conducted to determine the perceptions of Islamic Religious Education (PAI) students at UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan in utilizing smartphones as a learning resource for Islamic Religious Education (PAI). The research problem stems from the increasing use of smartphones in students' academic activities, which on the one hand provides easy access to information, but on the other hand has the potential to cause distraction and inaccurate learning resources. This study used a qualitative approach with a phenomenological study type through semi-structured interviews and observations of 15 students selected purposively. Data were analyzed using interactive analysis techniques including data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and their validity was tested through source triangulation. The results showed that most students had positive perceptions of smartphone use because it provides easy access, time efficiency, and savings in learning costs. However, negative perceptions were also found in the form of social media distractions, doubts about the validity of digital religious content, and technical obstacles such as network and quota limitations. Overall, student perceptions are dynamic and influenced by their ability to manage technology use wisely.*

Keywords:

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dalam memanfaatkan smartphone sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Permasalahan penelitian berangkat dari meningkatnya penggunaan smartphone dalam aktivitas

Persepsi Mahasiswa Pai Uin Syahada Padangsidimpuan Dalam Pemanfaatan Smartphone Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

| Muhammad Nuh, Siti Aisyah, Dewi Fitria, Tuti Riani Harahap

Student Perception, Smartphone, Islamic Education Learning, Learning Resources.

akademik mahasiswa yang di satu sisi memberikan kemudahan akses informasi, namun di sisi lain berpotensi menimbulkan distraksi dan ketidakakuratan sumber belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi fenomenologi melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi terhadap 15 mahasiswa yang dipilih secara purposif. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan smartphone karena memberikan kemudahan akses, efisiensi waktu, dan penghematan biaya pembelajaran. Namun ditemukan pula persepsi negatif berupa distraksi media sosial, keraguan terhadap validitas konten keagamaan digital, serta kendala teknis seperti jaringan dan keterbatasan kuota. Secara keseluruhan, persepsi mahasiswa bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola penggunaan teknologi secara bijak.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa dampak hampir di setiap lini kehidupan manusia dewasa ini. Tidak terkecuali di bidang pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi fokus utama dalam menghadapi perkembangan globalisasi dan kemajuan digital (Haviki dkk. 2024) . Dewasa ini dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, kini media pembelajaran tidak terpaku kepada media pembelajaran konvensional semata namun juga dapat memanfaatkan penggunaan teknologi genggam seperti *smartphone* (Fauzan 2024).

Smartphone adalah elektronik yang menggabungkan fungsi telepon dengan fitur komputer, seperti akses internet, kamera, pemutar musik, dan aplikasi-aplikasi lain (Fitria dkk. 2024). Pada jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, *smartphone* menjadi sarana penunjang pembelajaran yang sangat penting. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya media pembelajaran dengan memanfaatkan akses internet. Salah satu perangkat populer yang memanfaatkan internet sebagai fitur utama, yang mudah dimiliki dan diakses, khususnya gen Z adalah *Smartphone* (Jamun, Ntelok, dan Jediut 2025). *Smartphone* menyediakan akses instan ke sumber daya pendidikan global yang memungkinkan para pembelajar untuk belajar dimana saja dan kapan saja.

Pada dasarnya mahasiswa PAI adalah peserta didik yang dalam pembelajarannya selalu berkaitan dengan ajaran Islam, sehingga butuh dalil atau landasan di setiap pembelajaran agar pembelajaran tersebut tetap sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga butuh sumber belajar, maka mahasiswa PAI harus selalu membawa buku-buku atau kitab-kitab sebagai referensinya. Sehingga memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak untuk mencari referensi di buku. Namun dengan *smartphone* yang memberikan akses mudah ke berbagai sumber daya pendidikan, seperti *e-book*, jurnal *online*, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan (Abidin dkk. 2023), dengan cepat dan efisien yang menawarkan aksesibilitas yang mudah ke berbagai informasi dan sumber belajar secara *real-time*, dapat mengatasi hambatan di atas.

Seiring berkembangnya *smartphone*, ada yang menggunakan *smartphone* untuk menambah nilai pelajaran di Universitas, belajar dengan apa yang ada di *smartphone*. Namun, di sisi lain ada juga yang membuat mahasiswa PAI malas dan sering membuang waktu di depan *smartphone*, kurangnya konsentrasi mahasiswa PAI dalam menerima materi pelajaran karena sibuk bermain dengan *smartphone*. Hal ini selaras dengan penelitian Abidin, dkk bahwa *smartphone* memiliki pengaruh signifikan sebagai media pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Manfaat yang dirasakan meliputi kemudahan akses informasi, pusat belajar, penambah wawasan, dan alat komunikasi. Namun, kendala seperti biaya kuota internet, ketiadaan *smartphone* pada sebagian siswa, dan menurunnya motivasi belajar menjadi tantangan yang perlu diatasi (Abidin dkk. 2023). Sehingga penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran PAI tergantung persepsi masing-masing terhadap *smartphone*.

Persepsi dalam Bahasa Inggris disebut *perception*, dalam Bahasa Latin disebut *perceptio*; dari *percipere*, secara etimologi berarti menerima atau mengambil. Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat 2005). Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli).

Menurut Irwanto ada dua jenis persepsi, yaitu: Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan, menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan. Sedangkan Persepsi negatif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kefasipan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mengangkat judul “Persepsi Mahasiswa PAI UIN SYAHADA Padangsidimpuan dalam Pemanfaatan *Smartphone* sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, untuk meneliti bagaimana persepsi mahasiswa pai uin syahada padangsidimpuan dalam pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi fenomenologi untuk menggali secara mendalam persepsi mahasiswa PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dalam memanfaatkan *smartphone* sebagai sumber belajar. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipan terhadap sejumlah mahasiswa yang dipilih secara purposif sebagai informan kunci. Teknik pengumpulan data ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang holistik dan kontekstual mengenai pengalaman, motivasi, serta tantangan yang mereka hadapi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan teknik triangulasi sumber digunakan untuk menjaga keabsahan data. Penelitian ini berfokus pada makna di balik persepsi mahasiswa, sehingga pendekatan kualitatif dianggap paling tepat untuk mengungkap kompleksitas fenomena tersebut secara alamiah dan mendalam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi mahasiswa PAI

Persepsi dalam Bahasa Inggris disebut *perception*, dalam Bahasa Latin disebut *perceptio*; dari *percipere*, secara etimologi berarti menerima atau mengambil (Kandi dkk. 2023). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu; proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra (Nasional 2008). Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat 2005). Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli).

Menurut Bimo Wagilto, Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Rakhmat 2005). Sedangkan menurut Asrori, persepsi adalah proses Individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu tersebut berada, yang berasal dari proses belajar dan pengalaman (Walgito 2004). Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa persepsi adalah sebagai suatu proses pemberian makna atau pandangan atau dikatakan proses pengolahan informasi dari lingkungan, dimulai dengan stimulus dari indera individu, ditindaklanjuti oleh sistem saraf hingga melakukan pemberian arti/makna, penafsiran/interpretasi yang dihubungkan dengan indera sensorik dan pengalaman sebelumnya.

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya sehingga *menjadi way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang) (Siregar dan

Hasibuan 2024). Sehingga, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah peserta didik yang menempuh studi dalam bidang ilmu pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk pendidik profesional yang berkarakter religius, berakhlak, dan berwawasan keislaman (Islam 2021). Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa PAI adalah proses bagaimana mahasiswa PAI menerima, mengorganisasi, dan mengevaluasi rangsangan atau objek tertentu yang berkaitan dengan pembelajaran dan aktivitas keagamaan. Persepsi ini didasari oleh pengalaman dan informasi yang diterima melalui panca indera, sehingga mahasiswa dapat menyadari dan memahami konteks pendidikan agama Islam secara lebih mendalam.

Menurut Irwanto ada dua jenis persepsi, yaitu: Persepsi Positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan, menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan. Kemudian Persepsi Negatif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kefasipan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan (Harahap 2020).

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yang diidentifikasi dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajar sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap maupun ketrampilan) (Ayatullah 2020). Secara etimologi pembelajaran, menurut Zainal pembelajaran adalah upaya mengembangkan potensi, kecakapan dan kepribadian guru atau siswa, mengorganisasikan

lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa, dan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (Hasibuan 2016).

Kemudian kata pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "*Pais*" artinya seseorang, dan "*again*" diterjemahkan membimbing, Jadi pendidikan (*paedagogic*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah Tarbiyah Islamiyah. Secara terminologi, Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama tersebut adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Azis 2016).

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah proses sistematis dan sadar dalam membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup, dengan tujuan membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu hidup bahagia di dunia dan akhirat.

3. Sumber Belajar

Kata sumber belajar berasal dari kata 'sumber' dan 'belajar'. Menurut Poerwadarminta, sumber berarti "asal" (dalam berbagai arti). Sedangkan kata belajar menurut bahasa berarti "berusaha (berlatih, dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian". Secara istilah, sumber belajar

adalah segala sesuatu yang mendukung terjadinya proses belajar, sehingga mempermudah anak didik dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi yang harus dicapainya (Ahda dkk. 2024). Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Belakangan ini seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, sumber belajar diidentifikasi sebagai: pesan, orang, materi, perangkat, teknik dan setting (Cahyadi 2019). Dalam penelitian ini, perangkat yang digunakan untuk mengakses sumber belajar adalah *smartphone*.

4. Pemanfaatan *Smartphone* sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI

Smartphone adalah elektronik yang menggabungkan fungsi telepon dengan fitur komputer, seperti akses internet, kamera, pemutar musik, dan aplikasi-aplikasi lain. Selain untuk komunikasi, *smartphone* juga bisa digunakan untuk *browsing*, mengirim email, bermain game, mengambil foto, dan banyak lagi. Biasanya, *smartphone* memiliki layar sentuh, sistem operasi canggih (seperti Android atau IOS), dan kemampuan untuk mengunduh dan menjalankan berbagai aplikasi. Singkatnya, *smartphone* adalah ponsel pintar yang bisa melakukan lebih dari sekadar telepon dan SMS (Nur dan Melati 2024).

Pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar telah menjadi topik yang menarik dalam konteks pendidikan di era globalisasi ini. Era Globalisasi adalah intensifikasi hubungan sosial sejagat yang menghubungkan tempat-tempat yang berjauhan sedemikian rupa (Hasibuan 2017). Sehingga memungkinkan dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi dari jarak jauh. Salah satu bidang di mana *smartphone* telah membawa dampak signifikan dalam pembelajaran adalah pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran telah mengubah cara seseorang belajar dan mengajar.

Smartphone memberikan akses mudah ke berbagai sumber daya pendidikan, seperti *e-book*, jurnal *online*, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan. Dengan *smartphone*, peserta didik dan guru dapat mengakses informasi yang relevan dengan cepat dan efisien (Abidin dkk. 2023). Media pembelajaran merupakan alat penunjang dalam proses pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran (Ayu 2022). Allah Swt., berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *‘Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”.* (QS. Al-Baqarah:31)

Kata *الْأَسْمَاء* pada ayat di atas berarti sebuah nama-nama benda baik yang besar maupun yang kecil yang Allah ajarkan kepada nabi Adam as. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa benda tersebut merupakan bagian dari media yang digunakan oleh Allah ketika mengajari nabi Adam. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam atas perintah Allah tentu telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah.(Faiz Aswa Nazhan dkk. 2025). Sehingga dapat dipahami bahwa media pembelajaran sangat perlu dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Smartphone merupakan alat untuk mempermudah segala kebutuhan dan kegiatan manusia, sehingga sangat digemari kalangan pelajar pada saat ini, seperti untuk mengakses informasi, menambah wawasan, sebagai gaya hidup, dan eksistensi diri (Maknuni 2020). Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi sekarang ini.hampir semua dosen menggunakan teknologi *smartphone* untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, ditambah lagi mayoritas peserta didik yang telah memiliki perangkat tersebut. Aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran filsafat pendidikan Islam, meliputi: WhatsApp Group (WAG), Zoom Meeting, Youtube, dan lain-lain (Arifin 2025). Namun, tantangan dan hambatan dalam penerapan *smartphone* tidak dapat diabaikan. Penggunaan *smartphone* yang intensif dapat menyebabkan gangguan seperti ketegangan mata, sakit kepala dan

kesulitan mempertahankan fokus jika suasana kelas tidak mendukung atau jika teknologi tidak digunakan secara optimal (Rize dkk. 2025). Sebagai contoh, distraksi dari aplikasi non-edukatif seperti bermain game, mengakses media sosial, atau menonton video, yang dapat mengurangi waktu belajar dan konsentrasi mereka di kelas (Hudaya Adeng 2024).

5. Sejarah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan merupakan perguruan tinggi Islam negeri yang memiliki akar sejarah panjang dalam perkembangan pendidikan Islam di Tapanuli Bagian Selatan. Perkembangan lembaga ini berawal dari upaya masyarakat dan tokoh pendidikan Islam di daerah untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam pada dekade 1960-an, yang kemudian berkembang dalam bentuk fakultas-fakultas keagamaan sebagai embrio awal kampus (Online 2023). Perkembangan kelembagaan semakin signifikan setelah keluarnya kebijakan pemerintah yang mengesahkan perubahan status institusi menjadi perguruan tinggi keagamaan negeri pada akhir 1990-an. Perubahan ini memperkuat struktur akademik, penambahan tenaga pendidik, serta pembentukan fakultas-fakultas baru.

Transformasi kelembagaan terus berlanjut hingga akhirnya pada tanggal 8 Juni 2022, kampus ini resmi berubah status menjadi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2022. Perubahan status tersebut menandai fase baru pengembangan, termasuk pembukaan program studi umum, penguatan riset, serta modernisasi tata kelola akademik (Indonesia 2022). Saat ini, UIN Syahada Padangsidimpuan berkomitmen menjadi pusat pengembangan ilmu keislaman dan teknologi dengan visi membangun pendidikan Islam modern yang inklusif, unggul, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

6. Persepsi Mahasiswa PAI UIN SYAHADA Padangsidmpuan dalam Pemanfaatan *Smartphone* sebagai Sumber Pembelajaran PAI

Berdasarkan wawancara mendalam dengan 15 mahasiswa PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi sejumlah temuan utama terkait persepsi mahasiswa PAI dalam memanfaatkan *smartphone* sebagai sumber belajar. Mayoritas informan (12 dari 15 orang) mempersepsikan *smartphone* secara positif, terutama karena kemudahan akses yang diberikannya. Syahrul mahasiswa PAI 4, dalam hasil wawancara dia mengatakan: "*Dengan smartphone, mencari tafsir Al-Qur'an atau kitab klasik jadi sangat cepat. Tidak perlu lagi repot membawa banyak buku fisik ke kampus*" (Syahrul, 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Jamun dkk., yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar berkorelasi dengan kemudahan akses informasi yang mendukung prestasi akademik (Jamun dkk. 2025).

Tema kedua yang mengemuka adalah efisiensi waktu dan biaya. Sebanyak 10 informan mengakui bahwa *smartphone* sangat membantu dalam menghemat pengeluaran untuk membeli buku, karena mereka dapat mengunduh *e-book* dan mengakses jurnal ilmiah secara gratis atau berbiaya rendah. Hal ini mengkonfirmasi temuan Abidin dkk., yang juga mengungkapkan bahwa salah satu dampak positif *smartphone* adalah sebagai pusat belajar yang ekonomis dan mudah diakses (Yuswandari, O., & Tentiasih 2025). Andini mahasiswa PAI 4 menambahkan: "*Dulu harus fotokopi banyak modul, sekarang cukup download lewat ponsel. Kuota internet jauh lebih murah daripada biaya fotokopi*" (Andini, 2025).

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkapkan persepsi negatif yang signifikan. Sebanyak 8 informan mengakui bahwa *smartphone* seringkali menjadi sumber distraksi yang besar. Aplikasi media sosial, *game*, dan *notification* yang terus menerus disebut sebagai pengganggu konsentrasi selama waktu belajar. Penggunaan *smartphone* yang intensif dapat menyebabkan kesulitan mempertahankan fokus dan berdampak pada kesehatan psikososial (Yasin dkk.

2022). Dodo mahasiswa PAI 9 mengungkapkan, "*Sering niatnya buka browser cari jurnal, eh malah teralihkan buka Instagram atau TikTok. Satu jam bisa hilang begitu saja*" (Dodo, 2025).

Tantangan lain yang dihadapi adalah terkait kualitas informasi. Tiga informan menyatakan kekhawatiran mereka terhadap kebenaran konten keagamaan yang beredar di internet. Mereka merasa perlu ekstra hati-hati dan kritis dalam memilih sumber, karena tidak semua artikel atau video ceramah yang diunggah memiliki dasar dalil yang kuat. Yudi mahasiswa PAI 1 mengungkapkan: "*Kalau mau mencari referensi di internet memang perlu ekstra hati-hati, karena terkadang informasi yang tersedia kurang akurat*" (Yudi, 2025). Kekhawatiran serupa juga ditemukan dalam penelitian Hermila A. dkk. tentang penggunaan ChatGPT, di mana keakuratan informasi yang dihasilkan oleh teknologi digital menjadi perhatian utama (A., Bouty, dan Bau 2024).

Dari segi aplikasi, WhatsApp Group (WAG) dan YouTube menjadi platform yang paling sering dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI. WAG digunakan untuk koordinasi tugas dan diskusi, sementara YouTube menjadi sumber visual untuk memahami materi yang bersifat praktik, seperti demonstrasi wudhu atau sejarah peradaban Islam. Fedry mahasiswa PAI 4 mengatakan: "*Ada juga dosen mengirim video Youtube dalam menyampaikan materi pembelajaran*" (Fedry, 2025). Temuan ini konsisten dengan penelitian Fauzan dan Hayani yang mengungkap bahwa *mobile learning* berbasis Android, termasuk pemanfaatan YouTube, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Fauzan dan Hayan 2024).

Namun, kendala infrastruktur seperti sinyal internet yang tidak stabil dan keterbatasan kuota juga menjadi penghambat yang sering dikeluhkan oleh 7 informan. Hal ini terutama dialami oleh mahasiswa yang tinggal di daerah dengan jaringan internet yang lemah. Hayatun mahasiswa PAI 4 mengungkapkan: "*Pada saat daring di rumah sinyalnya putus-putus sehingga keluar masuk zoom*" (Hayatun, 2025). Kendala teknis semacam

ini juga diidentifikasi dalam penelitian Abidin dkk., dan Fauzan & Hayani sebagai faktor yang dapat mengurangi efektivitas pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, persepsi mahasiswa PAI terhadap pemanfaatan *smartphone* bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola diri. Mahasiswa yang mampu memanfaatkan *smartphone* dengan disiplin seperti mengalokasikan waktu khusus untuk belajar dan menggunakan aplikasi *productivity* cenderung memiliki persepsi yang lebih positif. Sebaliknya, mereka yang mudah terdistraksi cenderung memandang *smartphone* sebagai hambatan. Dengan demikian, persepsi tidak hanya sekadar penerimaan stimulus, tetapi juga melibatkan proses interpretasi dan pengorganisasian berdasarkan pengalaman dan lingkungan.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memandang pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber pembelajaran secara positif, terutama karena kemudahan akses ke sumber daya seperti e-book, jurnal online, dan video pembelajaran yang mendukung efisiensi waktu dan biaya. Namun, persepsi ini juga diimbangi dengan tantangan signifikan, seperti distraksi dari aplikasi non-edukatif, kekhawatiran terhadap akurasi konten keagamaan di internet, serta kendala infrastruktur seperti sinyal internet yang tidak stabil dan keterbatasan kuota. Persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola penggunaan teknologi secara efektif dan kesadaran untuk mengintegrasikannya dalam konteks pembelajaran Islam. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar dosen dan institusi pendidikan memberikan pelatihan manajemen waktu serta panduan seleksi sumber informasi yang akurat untuk memaksimalkan manfaat *smartphone* dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan sampel yang terbatas

pada satu universitas, sehingga generalisasi ke konteks lain perlu kehati-hatian. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk memperluas sampel ke universitas lain atau menggunakan metode campuran kualitatif-kuantitatif guna mengukur dampak persepsi terhadap prestasi akademik mahasiswa PAI.

REFERENSI

- A., Hermila, dkk. (2024). Penggunaan Chatgpt Sebagai Sumber Pembelajaran Adaptif Untuk Menanggapi Kebutuhan Individu Siswa. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal* 5(2).
- Abidin, dkk. (2023). Dampak Penggunaan Smartphone pada Proses Pembelajaran. *EDUCATION: Scientific Journal of Education* 1(2).
- Ahda, dkk. (2024). Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di MI atau SD. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(3).
- Arifin, Zaenal. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran PAI Berbasis Android. *JEID: Journal of Educational Integration and Development* 5(2).
- Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2(2).
- Ayu, Sovia Mas dkk. (2022). Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Android Terhadap Mata Pelajaran Pai Di Smk Darussalam Sumberejo. *AL FIKRI: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 5(1).
- Azis, Rosmiaty. (2016). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. Yogyakarta: SIBUKU.
- Cahyadi, Ani. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia.
- Faiz, dkk. (2025). Media Pembelajaran Perspektif Q.S Al-Baqarah Ayat 31 serta Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Mu'allim* 7(1).
- Fauzan, Tsaaniyatush Shoolihah. (2024). Mobile Learning Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Pai Di Man 2 Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 2(2).
- Fauzan, Tsaaniyatush Shoolihah, dan Aida Hayan. (2024). Mobile Learning Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran PAI di MAN 2 Yogyakarta. *Jurnal Wisdom : Kajian Multidisiplin* 1(1).

- Fitria, dkk. (2024). Pemanfaatan Smartphone sebagai Sarana Penunjang Pembelajaran Mahasiswa PAI FIS UNJ pada Mata Kuliah Komunikasi Antar Budaya. *Propaganda* 4(1).
- Harahap, Nur Hasanah. (2020). Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Hasibuan, Zainal Efendi. (2016). SPIRITUALISASI PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM: Membangun Bangsa Berkarakter di Tengah Krisis Moral melalui Spritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Jurnal Darul 'Ilmi Vol.* 4(1).
- Hasibuan, Zainal Efendi. (2017). Reformulasi Sistem Pendidikan Pesantren dalam Menghadapi Globalisasi dan Pasar Bebas. *Studi Multidisipliner* 4(2).
- Haviki, dkk. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chat Gpt Dalam Menunjang Pembelajaran Di Iain Curup. *Pendidikan Guru* 2024 5(2).
- Hudaya Adeng. (2024). Minat belajar peserta didik. *jurnal Research and Development Journal Of Education* 3(2).
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. (2022). Perpres UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary telah ditandatangani Presiden RI.
- Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan. (2021). *Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jakarta: Kemenag RI.
- Jamun, dkk. (2025). Hubungan Pemanfaatan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 8(1).
- Kandi, dkk. (2023). *Pengantar Psikologi Umum*. Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Maknuni, Jauharil. (2020). Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (The Influence of Smartphone Learning Media on Student Learning in The Era Pandemi Covid-19). *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal* 2(2).
- Nasional, Departemen Pendidikan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. 4 ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nur, Aryanto, dan Melati. (2024). Peran Smartphone Terhadap Sosialisasi

Persepsi Mahasiswa Pai Uin Syahada Padangsidempuan Dalam Pemanfaatan
Smartphone Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
| Muhammad Nuh, Siti Aisyah, Dewi Fitria, Tuti Riani Harahap

Orang Di Zaman Sekarang. *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Sainte*
4(12).

Online, Realita.(2023). Perjalanan UIN Syahada Padangsidempuan miliki akar
sejarah cukup panjang.

Rakhmat, Jalaluddin. (2005). *PSIKOLOGI KOMUNIKASI*. Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya.

Rize, dkk. (2025). Pengaruh Smartphone Terhadap Kesehatan Fisik dan
Perkembangan Psikososial Remaja. *Jurnal Angka* 2(1).

Saleh, Adnan Achiruddin. (2018). *PENGANTAR PSIKOLOGI*. Makassar:
Aksara Timur.

Siregar, Hilda Darmaini, dan Zainal Efendi Hasibuan. (2024). Pendidikan
Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , dan Fungsi. *Intelletika:
Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2(5).

Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.

Yasin, Al, dkk. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Dan
Fisik Remaja: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*
3(2).

Yuswandari, O., & Tentiasih, S. (2025). “Pemanfaatan Smartphone Untuk
Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Adab
Bersosial Media.” *ALSYS: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*
5(3).